

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui proses eksperimen menggunakan teknik *cyanotype*, ditemukan pendekatan visual baru dalam penciptaan karya batik yang dipadukan dengan gaya *home decor* Jepang. Teknik *cyanotype* memberikan karakter visual khas berupa warna biru yang kuat serta efek visual yang diciptakan dari . Penerapan teknik ini pada media kain batik membuka peluang eksplorasi estetika baru yang memperkaya interpretasi desain tekstil kontemporer. Dengan demikian, *cyanotype* berperan tidak hanya sebagai teknik pewarnaan, tetapi juga sebagai medium konseptual yang memperkuat identitas visual karya.

Selama proses penciptaan karya, terdapat berbagai tantangan teknis dan situasional, terutama terkait kebutuhan sinar matahari sebagai elemen utama dalam proses paparan *cyanotype*. Musim hujan dan kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan yang membutuhkan fleksibilitas lebih serta adaptasi dalam pengaturan waktu eksperimen. Namun, melalui fase *trial and error* yang panjang, diperoleh pemahaman mengenai karakteristik material, reaksi kimia, dan ketepatan waktu dalam mencapai hasil visual yang optimal. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kepekaan terhadap proses kreatif yang berlandaskan observasi dan ketelitian.

Secara keseluruhan, eksperimen *cyanotype* yang diterapkan pada karya batik sebagai produk *home decor* membuktikan bahwa pendekatan dengan inovasi dapat menghasilkan karya yang fungsional sekaligus artistik. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah karya tidak semata-mata bergantung pada teknik yang sudah matang, tetapi pada keinginan untuk bereksplorasi, memahami kegagalan, dan menemukan kemungkinan baru dari setiap percobaan. Dengan capaian visual yang melampaui ekspektasi awal, karya ini menjadi bukti bahwa eksperimen adalah fondasi penting dalam pengembangan desain yang kreatif, relevan, dan memiliki nilai estetik yang memiliki karakteristik kuat,

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan dan hasil akhir karya produk *home decor* gaya Jepang, dapat disarankan agar penelitian dan eksplorasi teknik *cyanotype* pada media tekstil terus dikembangkan, khususnya dalam konteks desain batik kontemporer. Teknik *cyanotype* memiliki potensi visual yang luas, sehingga dapat digabungkan dengan berbagai pendekatan lain, seperti teknik pelapisan warna, kombinasi dengan motif tradisional, atau pengembangan pola berbasis fotografi. Eksplorasi lebih lanjut ini akan memperkaya variasi visual batik modern dan membuka peluang baru bagi inovasi produk *home decor* yang lebih beragam sebagai upaya peningkatan industri kriya di pasar internasional.

Untuk mencapai hasil yang lebih konsisten dan efisien, disarankan untuk penggunaan alat bantu eksposur sinar UV sebagai alternatif ketika cuaca tidak mendukung, terutama pada musim hujan. Penggunaan lampu UV atau *exposure box* dapat membantu mengontrol intensitas cahaya, durasi paparan, serta menghasilkan warna yang lebih stabil. Hal ini dapat menjadi peluang kerjasama antara bidang kriya dan fotografi dengan memanfaatkan penggunaan ruang gelap fotografi. Disarankan juga pengambilan dokumentasi proses yang lebih sistematis, seperti pencatatan kondisi cuaca, durasi penjemuran, jenis kain, dan formulasi larutan kimia, agar proses pengembangan karya di masa mendatang menjadi lebih terukur dan mudah direproduksi.

Selain pengembangan konsep visual, dihasilkan beberapa beberapa saran teknis terkait penerapan *cyanotype* pada media kain agar hasil yang dicapai lebih stabil dan optimal. Pertama, proses *cyanotype* sebaiknya dilakukan pada tahap akhir pembuatan karya. Hal ini penting untuk menghindari paparan bahan-bahan lain yang berpotensi merusak atau mengubah warna *cyanotype* yang sudah terbentuk, terutama bahan dengan sifat basa atau alkali seperti soda kue, soda abu, maupun *waterglass*. Senyawa-senyawa tersebut dapat bereaksi negatif dengan larutan *cyanotype* dan menyebabkan perubahan warna yang tidak diinginkan. Penting juga untuk memperhatikan residu larutan *cyanotype* yang sudah “matang” sebelum diaplikasikan, karena residu tersebut berpotensi menimbulkan belang atau ketidakteraturan warna ketika diaplikasikan pada permukaan kain.

Selain itu, *cyanotype* sangat sensitif terhadap suhu air dan intensitas pembilasan. Suhu air yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi saturasi warna, sedangkan proses pembilasan yang terlalu sering atau terlalu lama dapat menyebabkan pelunturan warna, sehingga perlu ketelitian dalam tahap pencucian akhir. Dari sisi pengikatan warna, beberapa material seperti tawas, gelatin, citric acid, dan cuka dapat digunakan sebagai pengikat yang membantu kestabilan warna *cyanotype*. Dapat menjadi catatan juga bahwa tawas kemungkinan memiliki sifat yang dapat mengaktifkan warna *cyanotype* meskipun tanpa paparan cahaya secara langsung, walaupun efeknya terlihat samar dan tidak sepekat hasil paparan sinar matahari. Observasi ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan yang berpotensi membuka metode baru dalam proses fiksasi warna *cyanotype*.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, diharapkan saran ini dapat menjadi acuan bagi praktisi atau peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi teknik *cyanotype* secara lebih mendalam, baik dari sisi teknis, proses fiksasi, maupun stabilitas warna dalam jangka panjang. Selain itu saran ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas visual karya serta memperluas pemahaman tentang karakteristik *cyanotype* sebagai teknik pewarnaan alternatif yang kaya potensi dalam ranah desain tekstil dan home decor.

Terakhir, diharapkan agar penerapan teknik *cyanotype* dapat diperkenalkan secara lebih luas dalam pendidikan seni dan desain, khususnya dalam mata kuliah tekstil dan eksplorasi media. Teknik ini tidak hanya melatih kepekaan estetika, tetapi juga mengasah kemampuan analisis mahasiswa terhadap karakter material dan proses eksperimen. Melalui pemahaman dan eksplorasi yang mendalam, karya-karya *cyanotype* di masa depan diharapkan mampu menjawab tantangan desain kontemporer serta memberikan kontribusi kreatif dalam dunia *home decor*, batik modern, maupun industri kreatif secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2018). “Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami”. Dalam Endogami : Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. 1(2):136.
- Farber, Richard. (1998). *Historic Photographic Processes*. New York. Allworth Press.
- Hendriyana, Husen. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya, Practice-led Research and Practice-based Research, Seni - Kriya – Desain*. Yogyakarta: penerbit ANDI.
- Herlina, Sri, Dwi Y. (2013). *Pewarnaan: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Semester I*. Direktorat Pembinaan SMK. Jakarta.
- Isao, Kumakura. (2021). *Japanese Tea Culture: The Heart and Form of Chanoyu*. Japan. Japan Publishing Industry Foundation for Culture (JPIC).
- Junaedi, Deni. (2016). *Estetika : Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Cetakan Pe. Yoyakarta: ArtCiv.
- Kate, Wells. (2015). *Cyanotype and Anthotype: Eco-Patterning with Mineral and Natural Dyes. International Textiles and Costume Congress (ITCC)*.
- Loscalzo, Anita B, dkk. (2010). "Uncoverings: The Research Papers of the American Quilt Study Group, Volume 31 (2010)". *Uncoverings Journal*. 30 : 64-104
- Nurmianto, Eko. (2003). *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Edisi pertama. Jakarta. Guna Widya.
- Rispul. (2012). *Seni Kriya: Antara Teknik dan Ekspresi*. CORAK Jurnal Seni Kriya. 1(1); 92.
- Sedjati, Djandjang P. (2019). “Keben (Barringtonia Asiatica), Motif dan Pewarna Batik”. Dalam CORAK Jurnal Seni Kriya. 8(2); 98-106.
- Subagyo, Puspita K., Soelistyowati. (2023). “Pengaruh Zat Pewarna Sintetis terhadap Pewarnaan Kain”. Folio, 2(2)
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filososfis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

GLOSARIUM

Cyanotype	: Teknik cetak fotografi kuno yang memanfaatkan sensitivitas terhadap sinar UV dan memunculkan warna biru Prusia/Cyan.
Home decor	: Elemen interior yang berfungsi untuk memperindah, memperkuat karakter visual, serta menciptakan suasana ruang hunian melalui pengaturan dan pemilihan objek dekoratif.
Ferric ammonium citrate	: Senyawa kimia yang digunakan dalam proses <i>cyanotype</i> dan beberapa aplikasi industri serta medis.
Potassium ferricyanide	: Senyawa kimia yang digunakan dalam proses <i>cyanotype</i> dan beberapa aplikasi kimia lainnya.
Nitrat (N)	: Ion atau senyawa kimia yang mengandung unsur nitrogen, umum hadir dalam bentuk garam nitrat.
Klorida (Cl ⁻)	: Klorida (Cl ⁻) merupakan ion yang terbentuk ketika atom klorin (Cl) menerima satu elektron sehingga mencapai keadaan stabil.
Chanoyu	: Upacara perjamuan teh tradisional Jepang.
Fusuma	: Partisi dalam bahasa Jepang
Shoji	: Pintu geser dalam bahasa Jepang
Tatami	: Tiker atau alas lantai dalam bahasa Jepang
Chashitsu	: Ruangan khusus upacara perjamuan teh tradisional Jepang
Ukiyo-E	: Aliran karya seni dari Jepang